

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kampanye pasangan Eisti'anah–Ali Makhsun pada Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Demak dilaksanakan melalui strategi yang bersifat ofensif dan defensif yang didukung oleh optimalisasi berbagai bentuk modal politik yaitu modal ekonomi, modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik. Strategi ofensif diwujudkan melalui intensifikasi kampanye pertemuan terbatas secara masif di tengah pembatasan pandemi Covid-19, diferensiasi program kampanye yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah pesisir dan agraris Kabupaten Demak, serta penetrasi segmen pemilih muda melalui pemanfaatan media digital dan media sosial. Keberhasilan pelaksanaan strategi ofensif tersebut ditunjang oleh modal ekonomi yang besar, modal sosial berupa jaringan tim kampanye yang tersebar hingga tingkat kecamatan dan desa, serta adanya penguasaan modal budaya digital yang memungkinkan pasangan Eisti'anah–Ali Makhsun memperluas jangkauan komunikasi politik kepada pemilih muda dan milenial.

pasangan Eisti'anah–Ali Makhsun juga menerapkan strategi defensif untuk mengatasi berbagai kerentanan politik yang berpotensi menghambat elektabilitas mereka. Strategi defensif pertama dilakukan dengan meredam polarisasi dukungan di kalangan Nahdlatul Ulama melalui pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Ali Makhsun sebagai tokoh agama, pengasuh pondok pesantren, dan figur yang memiliki legitimasi kuat di lingkungan nahdliyin.

Strategi defensif kedua dilakukan dengan menetralkan isu gender dan budaya patriarki yang melekat pada pencalonan Eisti'anah sebagai calon bupati perempuan. Upaya tersebut ditempuh melalui pengalihan fokus kampanye dari perdebatan mengenai kepemimpinan perempuan menuju isu kemaslahatan masyarakat yang diwujudkan dalam program-program keagamaan dan kesehatan. Dengan demikian, strategi kampanye Eisti'anah–Ali Makhsun pada Pilkada Kabupaten Demak Tahun 2020 dapat dipahami sebagai strategi yang mengintegrasikan ekspansi dukungan politik dan perlindungan terhadap kerentanan elektoral secara simultan, sehingga mampu membangun dukungan masyarakat yang luas dan mengantarkan pasangan tersebut meraih kemenangan dalam kontestasi politik lokal.

#### **4.2 Saran**

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Kampanye Politik Calon Kepala Daerah Pada Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Demak, penulis mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi partai politik, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kampanye tidak hanya ditentukan oleh kekuatan finansial, tetapi juga oleh kemampuan membangun modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik yang relevan dengan karakteristik masyarakat. Oleh karena itu, partai politik perlu memperkuat fungsi kaderisasi, pendidikan politik, dan pengembangan kapasitas kandidat agar mampu membangun komunikasi politik yang efektif serta berorientasi pada kepentingan publik.
2. Bagi pasangan calon maupun tim kampanye pada kontestasi politik selanjutnya, dapat menerapkan pola kampanye yang berbasis pada

pemetaan kebutuhan masyarakat secara akurat melalui jaringan sosial yang kuat hingga tingkat akar rumput. Penyusunan program kampanye hendaknya tidak berorientasi pada pencitraan politik saja, tetapi juga berlandaskan permasalahan riil yang dihadapi masyarakat sehingga mampu meningkatkan kualitas keterwakilan politik dan kepercayaan publik terhadap kandidat.